

Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah

Sartono

Guru SMA Negeri 2 Magelang

filaabi@yahoo.co.id

Abstract

This modern era is determined by the fast growing of information technology. It is also affected the education sector. Internet has become one alternative way for finding any kinds of information that the teacher and the students' needs. There is no limited time and space for these kinds of technology. Teaching learning process becomes more flexible. Teacher and students could find themselves outside the classroom and regular time schedule. Moreover, students now are familiar with technology. They bring their gadget in a classroom. Sometimes, they use it for their own business when the teacher is explaining something. That is why the teacher must be creative to facilitate not only the demand for internet technology and also to increase the teaching learning process. Here, the writer proposes blog as one of the alternative media. The students can explore material that is posted by the teacher in the blog. Students can learn wherever and whenever, that of course it is really different with the conventional one.

Keywords : education, technology, blog

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya Undang-Undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 membuat tugas guru menjadi tidak ringan. Sebab, guru harus mengajar minimal 24 tatap muka per minggunya. Selain itu, diberlakukannya Kurikulum 2013 juga semakin menambah beban tugas guru. Hal itu terutama dirasakan guru pada masalah penilaian. Penilaian autentik sebagaimana yang dikehendaki Kurikulum 2013 menuntut penilaian yang komprehensif baik dari sisi kognitif, psikomotor, maupun afektif.

Di sisi lain, sekarang ini juga muncul banyak keluhan dari siswa terhadap cara guru mengajar. Banyak siswa yang sudah tidak mengacuhkan lagi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka lebih asyik dengan urusannya sendiri ketika guru mengajar di kelas. Misalnya, dengan bermain HP, bercerita sendiri dengan temannya, atau bahkan ada yang tidur.

Fenomena tersebut perlu disikapi dengan arif oleh guru. Mungkin selama ini cara mengajar guru masih cenderung konvensional, yakni ceramah dan penugasan. Hal ini tentu membuat siswa jenuh dan berdampak buruk terhadap prestasi belajar

siswa. Untuk itu, perlu ada solusi alternatif yang dapat meringankan tugas guru dan sekaligus membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu solusi itu adalah dengan memanfaatkan internet (blog) sebagai media pembelajaran alternatif.

Era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi telah berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Internet kini telah menjadi sumber belajar alternatif. Orang atau siswa bisa menggunakannya kapan dan di mana saja, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pembelajaran sekarang bersifat luwes, tidak harus menuntut pola baku pertemuan guru – siswa di kelas dan waktu tertentu.

Perkembangan internet yang sangat pesat, dapat dimanfaatkan untuk menunjang peningkatan prestasi belajar siswa yaitu belajar melalui media alternatif Blog. Blog atau web pribadi dapat menyimpan materi-materi atau bahan ajar yang relevan dengan bidang kita. Guru dapat membuat blog dan mengisinya dengan berbagai informasi yang bersentuhan dengan kegiatan pembelajaran. Beberapa informasi yang dapat diunggah di antaranya kisi-kisi materi pembelajaran, kisi-kisi soal ulangan, materi pelajaran, tugas siswa, dan lain-lain. Dengan kata lain, blog ini dapat dijadikan media pembelajaran alternatif.

Media pembelajaran melalui blog memiliki banyak keuntungan. Misalnya, siswa dapat belajar materi lebih lengkap, waktu yang lebih lama, dan tentunya suasana yang lebih menyenangkan. Siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun, yang tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional selama ini berupa tatap muka di kelas.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara menjadikan blog sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah?
2. Apakah blog efektif sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah?"

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. untuk mengetahui cara menjadikan blog sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah.

2. untuk mengetahui keefektifan penggunaan blog sebagai alternatif pembelajaran di sekolah.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat tulisan ilmiah dapat dipilah menjadi tiga bagian sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

- 1) meningkatkan motivasi belajar
- 2) menyediakan sumber belajar alternatif
- 3) meningkatkan semangat dalam komunikasi ilmiah yang bebas dan terarah

b. Bagi Guru

- 1) meningkatkan motivasi guru untuk selalu berupaya menemukan dan menggali media alternatif pembelajaran yang efektif.
- 2) meningkatkan gairah guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan.
- 3) meningkatkan kreativitas guru dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.
- 4) meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

- 1) meningkatkan kinerja sekolah melalui optimalisasi kinerja guru
- 2) mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Blog

Kata blog berasal dari kata weblog yang diperkenalkan pertama kali pada 1998 oleh Jhon Barger. Berger memberi nama weblog untuk mengkhususkan istilah website yang bersifat pribadi dan sering diperbarui dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, blog adalah website yang bersifat personal, yang memuat opini personal dan hal-hal lain untuk mengaktualisasikan diri dan mengabarkannya pada komunitas global (<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-blog-dan-sejarah-blog.html>, 2014).

Sementara itu menurut <http://wikipedia.com>, blog adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urutan terbalik, isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi

yang lebih lama, meskipun tidak selamanya demikian.

Blog sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Guru dapat mengunggah semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar, animasi, efek suara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipelajari. Dilihat dari sisi siswa, siswa dapat mengunduh informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar paling tidak akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

2.2 Jenis-jenis Blog

Sebagaimana dikutip dari Wikipediaindonesia.com, dilihat dari pemanfaatannya, blog dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

- a. Blog pendidikan, biasanya ditulis oleh pelajar atau guru.
- b. Blog sastra, lebih dikenal sebagai litblog (*literary blog*), berisi masalah yang berkaitan dengan dunia sastra.
- c. Blog pribadi disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan, dan perbincangan teman.
- d. Blog bertopik, yaitu blog yang membahas sesuatu masalah/topik tertentu, dan fokus pada bahasan tertentu.
- e. Blog kesehatan, lebih spesifik tentang kesehatan. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan.
- f. Blog politik berisi tentang berita politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog (seperti kampanye).
- g. Blog perjalanan, fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan.
- h. Blog riset, berisi persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru.
- i. Blog hukum, berisi persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan blawgs (*Blog Laws*).
- j. Blog media, berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa; biasanya hanya untuk koran atau jaringan televisi.
- k. Blog agama, membahas masalah yang berkaitan dengan agama.

1. Blog bisnis, digunakan oleh pegawai atau wirausahawan untuk kegiatan promosi bisnis mereka.

Jenis blog tersebut dibagi berdasarkan klasifikasi dan fokus yang dibahas di dalamnya. Dalam perkembangannya, banyak blogger yang mencampur berbagai jenis blog menjadi satu blog dengan isi yang bervariasi. Blog saat ini semakin digemari oleh masyarakat, dari kalangan terpelajar, eksekutif bahkan masyarakat biasa. Untuk memiliki blog sangat mudah dan murah, bahkan gratis. Banyak blog gratis yang disediakan di internet, antara lain: *wordpress.com*, *blogspot.com*, *weblog.com*, *multiply.com*, *co,cc*, dll. Untuk membuat dan mengelola blog juga sangat mudah. Hanya dengan waktu 15 – 30 menit para calon blogger dipastikan memiliki blog dan dapat mengelolanya sesuai keinginan.

2.3 Manfaat Blog dalam Dunia Pendidikan

Pesatnya perkembangan blog di Indonesia tentunya menjadi inspirasi baru bagi para guru. Banyak guru yang sudah memanfaatkan media ini sebagai media dan pusat belajar di sekolah. Hal ini cukup efektif karena jumlah pengguna internet di Indonesia cukup signifikan, dan mayoritas digunakan oleh para pelajar. Jika teknologi dapat diadaptasi menjadi media dan sumber belajar, tentunya akan sangat membantu guru dan para siswa dalam mengajar dan belajar di sekolah.

Sebagaimana dikutip <http://remajakontemporer.blogspot.com>, ada beberapa manfaat blog sebagai media dan sumber belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut.

- a. Blog sebagai rumah belajar dan berbagi guru
Artinya, kreativitas dan kegemaran guru dapat disalurkan melalui blog, seperti kreativitas dalam menulis, maupun karya-karya lainnya. Karena media cetak cukup terbatas untuk memuat tulisan-tulisan kita, blog dapat menjadi penyaluran kreativitas menulis karena bisa langsung dipublikasikan tanpa editing.
- b. Blog dapat meringankan tugas dan beban guru dalam mengajar
Blog akan memudahkan guru karena segalanya dapat dimasukkan ke dalam blog. Misalnya, materi pelajaran, tugas siswa, informasi nilai siswa. Sementara siswa dapat dengan mudah mengunduhnya tanpa dibatasi waktu dan ruang. Cara tersebut tentunya dapat menghemat waktu, tenaga, biaya.
- c. Blog dapat meningkatkan minat belajar para siswa

Dengan blog, seorang guru dapat memposting suatu permasalahan atau materi pelajaran yang disusun dalam suatu bahasa yang formal tetapi lebih santai. Kemudian para siswa bisa *blogwalking* ke blog tersebut dan kegiatan belajar mengajar pun bisa menjadi lebih menyenangkan. Materi pelajaran yang diposting melalui media blog bisa menjadi sebuah konten hebat yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

d. Blog dapat diakses oleh siapa pun di belahan dunia

Dengan blog, guru bisa berbagi materi pelajaran tidak hanya untuk siswanya, tetapi juga setiap orang-orang yang membutuhkan pemikirannya di mana pun mereka berada dengan mudah dan murah.

e. Blog dapat menjadi media silaturahmi

Blog dapat dijadikan sebagai sarana untuk bertemu secara tidak langsung dan dapat menjalin komunikasi satu sama lain karena blog dapat diakses oleh siapa pun di seluruh dunia. Mengingat begitu banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan blog sebagai media dan sumber belajar guru dan siswa, para guru tentunya dapat mencoba menerapkan media tersebut. Memiliki blog artinya memiliki rumah maya. Di rumah tersebut, kita bisa mengisi dengan apa pun yang bermanfaat untuk orang lain, khususnya untuk menunjang tugas guru dalam mencerdaskan generasi bangsa.

2.4 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2002), media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan. Sementara itu, Sadiman, (2003: 6) mendefinisikan media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim, 2003: 112). Dari sejumlah pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.

2.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok.

a. Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Kelompok media hasil teknologi cetak antara lain: teks, grafik, foto atau representasi fotografik. Media cetak mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) teks dibaca secara linear
- 2) menampilkan komunikasi secarasatu arah dan reseptif
- 3) ditampilkan secara statis atau diam
- 4) pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip pembahasan
- 5) berorientasi atau berpusat pada siswa.
- 6) informasi dapat diatur atau ditata ulang oleh pemakai

b. Media hasil teknologi aaudio-visual

Teknologi audio-visual adalah cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Penyajian pengajaran secara audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti, mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar.

Media jenis ini mempunyai karakteristik di antaranya:

- 1) bersifat linear
- 2) menyajikan visual yang dinamis
- 3) digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang
- 4) merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak
- 5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behafiorisme dan kognitif
- 6) berorientasi pada guru

c. Media hasil teknologi yang berupa komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-prosesor*.

Berbagai aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai *computer assisted instruction*. Aplikasi tersebut apabila dilihat

dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial, penyajian materi secara bertahap, latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya, permainan dan simulasi (pelatihan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari dari basis data sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuan sesuai dengan keinginan masing-masing siswa. Karakteristik media hasil teknologi yang berdasarkan komputer adalah:

- 1) dapat digunakan secara acak, nonsekuensial atau secara linear
 - 2) dapat digunakan sesuai keinginan siswa atau perancang
 - 3) gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan simbol dan grafik
 - 4) prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini
 - 5) berorientasi pada siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer
- Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer. Komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random akses memori yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan paralel (alat-alat tambahan), seperti: video disk player, perangkat keras untuk bergabung dalam suatu jaringan dan sistem audio.

2.6 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sujana dkk. (2002: 2) beberapa manfaat media pembelajaran, adalah sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Sementara itu, Syukur dalam <http://edukasi-bambangsetiawan>.

blogspot.com/2012/01/arti-dan-manfaat-media.html mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
- b. memperbesar perhatian siswa.
- c. meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- d. memberikan pengalaman yang nyata.
- e. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f. membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- g. media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa.
- h. media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti.
- i. media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa media pembelajaran berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya mengenai blog, mengingat begitu banyaknya manfaat media ini, rasanya tepat bila guru menjadikan blog ini sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah.

3. PEMBAHASAN

3.1 Menjadikan Blog sebagai Media Pembelajaran Alternatif

Untuk menjadikan blog sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, guru haruslah memiliki blog terlebih dahulu. Setelah itu, guru bisa mengisi blog dengan berbagai tulisan materi pembelajaran dan menamainnya atau memberi label di blog. Untuk guru bahasa Indonesia kelas X, misalnya dengan label teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur, tugas, remedi, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Langkah kedua, mengajak siswa untuk membuat blog. Apabila siswa sudah memiliki blog, guru tinggal memberdayakan guna keperluan pembelajaran. Guru dituntut aktif membangkitkan siswa mau mengisi blognya. Untuk tahap awal, biarlah siswa mengisi blognya dengan tulisan apa saja yang siswa senangi. Blog siswa yang sudah ada ini

harus didata oleh guru untuk keperluan pengecekan dan penilaian. Ketiga, setelah siswa terbiasa dengan blog, guru mulai menugasi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Misalnya, materi teks anekdot. Guru terlebih dahulu sudah menulis teks anekdot di blog guru. Ini perlu dilakukan untuk memotivasi siswa bahwa gurunya tidak sekadar memerintah. Guru memang harus berani tampil sebagai contoh. Setelah itu, guru menugasi siswa untuk menulis teks anekdot di blog siswa. Guru bisa menugasi siswa lain untuk saling memberikan komentar di blog siswa. Bisa juga guru langsung memberikan komentar di blog siswa. Hal ini tentu sangat bergantung kepada keperluannya. Tahap keempat, penilaian tugas siswa di blog. Penilaian karya siswa di blog dapat dilakukan guru sesuai dengan tugas pembelajaran yang diberikan. Di sini guru tinggal membuka blog siswa sesuai dengan data blog siswa yang dipunyainya. Guru akan lebih diuntungkan karena tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal itu dapat dilakukan kapan dan di mana saja.

3.2 Efektivitas Penggunaan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan blog sebagai media pembelajaran alternatif, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Menulis
Menggunakan Metode Konvensional dan Media di Blog

No.	Interval	Kategori	Konvensional	%	Dengan Media Blog	%
1	90 - 100	Sangat baik	0	0%	14	53,85%
2	75 - 89	Baik	0	0%	10	38,46%
3	65 - 74	Cukup	3	11,54%	1	3,85%
4	≤ 64	Kurang	23	88,46%	1	3,85%
Jumlah			26	100%	26	100%
Nilai Rata-rata			55,08		87,08	

Sumber: Hasil Prestasi Menulis Menggunakan Media Blog, Sartono 2015

Hasil tes prasiklus atau dengan metode konvensional (ceramah dan penugasan) di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang dapat menulis teks eksposisi dengan baik. Dari 26 siswa, ada 23 siswa (88,46%) yang mempunyai nilai kurang, 3 siswa (11,54%) nilai cukup, dan tak seorang siswa pun mendapat nilai baik, apalagi sangat baik.

Kemudian, setelah guru menggunakan media blog untuk menulis, terlihat adanya kenaikan prestasi belajar yang sangat signifikan dibandingkan dengan saat

guru menggunakan metode konvensional. Jumlah siswa dengan prestasi kategori kurang tinggal 1 siswa (3,85%) dari semula 23 (88,46%). Demikian pula siswa dengan kategori cukup dari 3 (11,54%) berkurang menjadi 1 siswa atau (3,85%). Siswa dengan kategori prestasi baik dan sangat baik yang tidak dijumpai sebelum guru menggunakan media blog, setelah siswa menulis menggunakan blog menjadi 10 (38,46) kategori baik dan 14 (53,85%) kategori sangat baik.

Sementara itu, nilai rata-rata yang dicapai siswa dari sebelum dan sesudah menggunakan media blog sebagai media menulis juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum siswa menggunakan media blog, nilai rerata siswa hanya 55,08. Sesudah siswa menggunakan media blog, nilai rerata yang diperoleh adalah 87,08. Ada kenaikan sebesar 32 atau sebesar 58,10%. Hal itu secara lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut.



Sementara itu dilihat dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga ada perbedaan yang signifikan pada saat siswa belum menggunakan media blog dan saat sesudah menggunakan media blog. Hal itu dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2
 Rekapitulasi Nilai Motivasi Menulis Siswa Per Siklus

No.	Interval	Kategori	Sebelum Blog	%	Media Blog	%
1	3.5 – 4.00	Sangat Tinggi	0	0%	8	30,77%
2	2.5 – 3.49	Tinggi	0	0%	18	69,23%
3	2.0 – 2.49	Cukup	17	65,38%	0	0%

4	1.5 – 1.99	Kurang	9	34,62%	0	0%
5	1.0 – 1.49	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah			26	100%	26	100%
Nilai Rata-rata			2,47		3,33	

Sumber: Hasil Motivasi Menulis Menggunakan Media Blog, Sartono 2015

Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa pada sebelum guru menggunakan media blog, motivasi siswa kategori kurang 9 siswa; kategori cukup 17 siswa; kategori tinggi dan sangat tinggi, tidak ada. Setelah guru menggunakan media blog, siswa dengan motivasi kategori kurang dan cukup sudah tidak ada. Sebaliknya, siswa dengan kategori motivasi tinggi ada 18 atau (69,23%) dan siswa dengan motivasi kategori sangat tinggi ada 8 atau (30,77%). Selanjutnya, dilihat dari nilai rerata motivasi menulis siswa, ada peningkatan nilai yang signifikan dari sebelum guru menggunakan media blog dan sesudah menggunakan media blog. Nilai rerata sebelum menggunakan media blog menunjukkan 2,47 (kategori cukup), kemudian setelah menggunakan blog meningkat menjadi 3,30 (kategori tinggi). Grafik 4.3 berikut secara jelas menggambarkan hal tersebut.



Di sisi lain, hasil observasi sebelum menggunakan media blog menunjukkan bahwa siswa baru cukup terlibat dalam kegiatan pembelajaran menulis. Akan tetapi, mereka belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang masih belum fokus, mereka masih asyik dengan urusannya sendiri. Mereka belum membangun interaksi dengan teman-temannya. Ada satu siswa yang baru menulis satu paragraf, yakni pada bagian tesis. Rata-rata siswa baru menulis dua atau tiga paragraf. Itu pun kalau dilihat dari segi struktur teks, semuanya masih pada bagian

tesis atau pendapat penulis. Bagian argumennya belum ada. Dari segi kaidah kebahasaan, masih banyak siswa yang belum dapat membedakan penulisan imbuhan dan kata depan. Contoh, *Pendidikan di Indonesia sudah mulai membaik dengan di adakannya kurikulum 2013; ... perlu di ajarkan karakter yang baik* (Fatimah Dewi/9). *Anak-anak di indonesia saat ini Pendidikan moral harus di laksanakan dengan baik.* (Risma Fauzia/19).

Adapun situasi pembelajaran sebelum menggunakan media blog secara lebih jelas dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 3.1 dan 3.2
Situasi Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Prasiklus



Siswa belajar sambil bermain dengan teman, bermain HP

Setelah guru menggunakan media blog, terlihat keaktifan siswa meningkat. Siswa langsung aktif menulis di blog. Guru selalu mengingatkan bahwa tulisan siswa yang diunggah di blog nantinya akan dibaca oleh banyak orang tanpa mengenal ruang dan waktu lagi. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu teringat untuk menulis yang terbaik, meminimalisasi kesalahan, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan.

Hasilnya, tulisan siswa di blog sudah baik. Struktur teks eksposisi terpenuhi. Selain itu, argumen-argumen yang dibangun pun runtut dan penjelasannya masuk akal. Kesalahan penggunaan kalimat *jika – maka* sudah hampir tidak ditemui lagi. Demikian pula halnya dengan kesalahan ejaan, sudah jarang dijumpai dalam tulisan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media blog mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Untuk lebih jelasnya, situasi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dalam dokumentasi berikut.

Dokumentasi 3.2 dan 3.4

Situasi Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siklus II



Siswa menulis teks eksposisi dan mengunggah ke dalam blog siswa

4. SIMPULAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di depan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Cara menggunakan blog sebagai media pembelajaran alternatif meliputi beberapa tahap.
- b. Media blog efektif digunakan sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah karena dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

- a. Guru hendak berani menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan meningkat prestasinya.
- b. Guru perlu meminimalisasi kekurangan media blog sebagai media pembelajaran alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- “Manfaat Blog bagi Dunia Pendidikan”. <http://remajakontemporer.blogspot.com>. Diunduh 25 September 2014.
- “Manfaat Blog Sebagai Media Informasi”. <http://Wikipedia indonesia.com>. Diunduh 22 September 2014.
- “Pengertian Blog”. <http://wikipedia.com>. Diunduh 22 September 2014.
- “Pengertian Blog dan Sejarah Blog”. (<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-blog-dan-sejarah-blog.html>, 2014). Diunduh 22 September 2014.
- Sadiman, Arif. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- “Arti dan Manfaat Media. 15 Januari 2012”. <http://edukasi-bambangsetiawan.blogspot.com/2012/01/arti-dan-manfaat-media.html>. Diunduh 12 September 2014.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2008. <http://spi.unud.ac.id/wp-content/uploads/2013/05/UU-14-Th-2005-Guru-dan-Dosen.pdf>. Diunduh 22 September 2014.